



Efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi untuk Peningkatan Kemandirian Ekonomi Kelompok Tani di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam

Alfi Kurnia^{1*}, Rini Elvira², Yuwarman Mansur³, Sofia Ridha⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: alfikurnia36@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe and measure the effectiveness of the Economic Empowerment Program in enhancing the economic independence of farmer groups. Empowerment is carried out through efforts to improve farmers' ability to manage their agricultural businesses better, focusing on education, training, extension services, assistance, and the development of agricultural marketing systems. This research uses a descriptive qualitative approach with a field research method. The data sources used consist of primary and secondary data, collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires. The data analysis technique used is thematic analysis. The results of the study show that the empowerment process for farmer groups includes extension services, training, discussions, and field practices. The average achievement score of the economic empowerment of farmer groups is 89.23, indicating that this program is effective in enhancing their economic independence. This program has significant long-term impacts on improving the economic independence of farming communities. Through this program, farmers gain access to various training and extension services that enhance the productivity and quality of agricultural products. The improvement in the quality and quantity of agricultural products can expand markets and increase farmers' income.*

Keywords: *Economic Empowerment; Economic Independence; Farmer Groups; Marketing; Training*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengukur efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kelompok tani. Pemberdayaan dilakukan melalui upaya peningkatan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani yang lebih baik, dengan fokus pada pendidikan, pelatihan, penyuluhan, pendampingan, serta pengembangan sistem pemasaran hasil pertanian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder, yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan kelompok tani meliputi penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan praktik lapangan. Rata-rata nilai capaian pemberdayaan ekonomi kelompok tani adalah 89,23, yang menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Program ini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat tani. Melalui program ini, petani memperoleh akses terhadap berbagai pelatihan dan penyuluhan yang meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Peningkatan kualitas dan kuantitas hasil pertanian dapat memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan petani.

Kata Kunci: Kelompok Tani; Kemandirian Ekonomi; Pelatihan; Pemasaran; Pemberdayaan Ekonomi

1. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara beriklim tropis dengan kesuburan tanah yang bagus, tidak jarang warga Indonesia menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian dalam melakukan keberlangsungan hidupnya, area pertanian merupakan area yang sangat berguna perannya dalam perekonomian di sebagian besar negara- negara yang tengah tumbuh (Egim, 2019). perihal tersebut dapat kita amati dengan jelas dari peranan area pertanian dalam menampung penduduk dan membagikan peluang kerja kepada penduduk. Usaha pertanian merupakan kegiatan ekonomi yang umum dilakukan penduduk Indonesia, untuk memperluas lapangan kerja dan memberikan peningkatan penghasilan petani diperlukan dukungan dan dorongan. Pemberdayaan dan perlindungan petani dapat menciptakan petani mandiri yang dapat

meningkatkan taraf hidup lebih baik (Devi & Fauzi, 2022; Dwiastuti, 2017). Para petani merupakan pelaku utama dan memiliki peran yang sentral dan berkontribusi besar dalam penyelenggaraan pembangunan pertanian. Dalam menghadapi permasalahan keadaan alam dan peraturan yang sering tidak berpihak kepada petani diperlukan upaya perlindungan dan penyuluhan (Alfadi, 2022).

Allah Swt. Berfirman dalam QS. Al-Qhashash ayat 77 "Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan"

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa manusia diperintahkan untuk melakukan kegiatan usaha atau bisnis untuk mencapai tujuan kehidupan. Namun, bukan semata-mata materi atau kekayaan sebagai tujuan utama, melainkan keseimbangan antara materi dan rohani. Bisnis atau kegiatan ekonomi merupakan kegiatan di bidang usaha pemenuhan kebutuhan individu, baik berupa produksi, konsumsi maupun distribusi yang ditujukan untuk memperoleh keuntungan. dan janganlah berbuat kerusakan dalam bentuk apa pun di bagian mana pun di bumi ini, dengan melampaui batas-batas yang telah ditetapkan oleh Allah. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan dan akan memberikan balasan atas kejahatan tersebut (Kementrian Agama RI, 2010).

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Sehingga perekonomian Provinsi Sumatera Barat masih didorong oleh sektor pertanian. Terdapat beberapa kabupaten/kota di Sumatera Barat yang menjadi kontribusi dalam sektor pertanian, salah satunya yaitu Kabupaten Agam. Kabupaten Agam merupakan kabupaten yang rata-rata masyarakatnya bergerak di sektor pertanian terutama di Nagari Sungai Pua, terkhususnya di Jorong Limo Suku. Sektor pertanian ini memegang peranan penting dari seluruh kegiatan perekonomian di Kabupaten Agam khususnya tanaman pangan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan daerah dan juga untuk memberikan sumbangan positif terhadap pengadaan pangan nasional tetap memprioritaskan pembangunan daerahnya pada bidang ekonomi (Devi, 2022).

Kemandirian ekonomi adalah suatu sikap di mana seseorang dapat mengatur dan memenuhi sendiri serta tidak tergantung terhadap orang lain dalam suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya (Hakim et al., 2022). Kemandirian ekonomi mengacu pada kemampuan seorang individu, konteks ini, untuk mandiri

secara finansial dan tidak bergantung pada orang lain untuk kesejahteraan ekonomi mereka. Kemandirian ekonomi memiliki peran krusial dalam mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kemandirian ekonomi menurut Mahdi Hadavi Tehrani adalah keadaan ketika masyarakat, kelompok, organisasi, negara dapat bereproduksi dan mampu memenuhi kebutuhan pribadi dalam batas mensejahterakan (diri), dan tidak bergantung pada orang lain dalam menjalankan persoalan ekonomi.. Indikator kemandirian ekonomi adalah Bebas hutang konsumtif dan memiliki keyakinan bisnis & investasi, Memiliki usaha atau pekerjaan yang di kelola secara ekonomis, Aktivitas bisnis yang dijalankan dalam kurun waktu yang lama. (Hakim et al., 2022)

Upaya dalam peningkatan kemandirian ekonomi petani secara operasional dapat ditempuh lewat pemberdayaan penyuluhan, pendampingan, penjaminan usaha, proteksi harga gabah, kebijakan perlindungan serta promosi (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023; Lontoh et al., 2020). Sebagai Upaya tersebut memanglah relatif sangat dibutuhkan tetapi aspek hambatan semacam disebutkan terdahulu butuh memperoleh atensi yang teliti sampai di tingkatan wilayah.

Selama ini petani memiliki berbagai keterbatasan sehingga sangat berpengaruh pada kualitas hidup dari para petani tersebut. Pemberian fasilitas berupa pemberdayaan sangat diperlukan dalam mencapai kemandirian petani. Pemberdayaan ekonomi merupakan proses meningkatkan kemampuan, motivasi, serta peran dari berbagai unsur Masyarakat untuk membentuk Masyarakat agar lebih berdaya, dengan memaksimalkan potensi serta keterampilan yang mereka miliki. Dalam proses pemberdayaan ini terdapat dua pihak yang saling terikat, yaitu Masyarakat yang akan diberdayakan dan juga pihak yang akan memberdayakan. Tujuan pemberdayaan adalah membentuk individu dan Masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian ini menegakkan prinsip-prinsip yang mereka lakukan. Selanjutnya diperlukan suatu asas yang sebenarnya merupakan asas yang mandiri. Kemandirian Masyarakat adalah suatu keadaan yang dialami oleh suatu Masyarakat yang ditandai dengan kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang dianggap tepat untuk memecahkan suatu masalah, dimiliki oleh lingkungan internal Masyarakat (Kismono, 2010).

Pada dasarnya pemberdayaan adalah tentang peningkatan harkat dan martabat Masyarakat yang tidak dapat lepas dari jebakan kemiskinan dan keterbelakangan dalam kondisi saat ini. Dengan kata lain pemberdayaan adalah tentang memperdayakan dan memberdayakan Masyarakat, terutama yang memiliki akses terhadap sumber daya pembangunan, untuk meningkatkan kemandirianya dalam kehidupan pembangunan. (Nopiah & Islami, 2022)

Pemberdayaan Ekonomi merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan Masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Langkah ini menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan peningkatan kemandirian ekonomi Masyarakat (Nurulrahmatiah et al., 2024).

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya. Artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern dari ekonomi lemah ke ekonomi Tangguh.

Program kelompok tani umumnya dinaungi oleh Dinas Pertanian atau Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian di tingkat kabupaten/kota. Pemkab (Pemerintah Kabupaten) juga berperan dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada kelompok tani melalui dinas terkait.

Kelompok tani ini dianggap mampu dijadikan cara yang efektif untuk memperdayakan para petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan para petani dan memaksimalkan fasilitas dari pemerintah melalui program dari berbagai kegiatan pembangunan di bidang pertanian. Selain itu, walaupun di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua ini memiliki sumber daya lahan pertanian yang luas, namun hal tersebut tidak bisa menjamin kesejahteraan petani karena sikap Masyarakat yang tidak memiliki kemauan untuk berkembang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei kemandirian ekonomi kelompok tani di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua, yang mana dari 20 anggota kelompok tani yang di wawancara terdapat 17 anggota kelompok tani yang masih memiliki hutang konsumtif dan hanya 3 anggota yang tidak memiliki hutang konsumtif, kemudian terdapat 13 anggota kelompok tani yang tidak memiliki investasi dan keyakinan bisnis dan hanya 7 anggota yang memiliki investasi dan keyakinan bisnis, selain itu terdapat 9 anggota kelompok tani yang usaha dikelolanya dalam jangka waktu yang pendek dan hanya 11 anggota yang usaha pertanian yang dikelola dalam waktu lama.

Setelah melakukan observasi penulis menemukan beberapa permasalahan terkait kemandirian ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 anggota kelompok tani di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua di atas, peneliti menemukan masih Banyak Anggota kelompok tani yang terjebak dalam hutang konsumtif akibat kebutuhan mendesak, seperti biaya pendidikan, kesehatan, atau kebutuhan sehari-hari. Ketergantungan pada hutang ini tidak hanya mengurangi pendapatan yang seharusnya dapat digunakan untuk investasi dalam usaha

pertanian, yang mana para anggota kelompok petani harus membayar cicilan utang konsumtif, maka dana yang seharusnya digunakan untuk membeli pupuk, benih, atau alat pertanian menjadi terpaksa dialihkan untuk membayar utang. Hal ini mengakibatkan penurunan produktivitas dan pendapatan.

Selain itu, kelompok tani juga kurang memiliki keyakinan dan banyak anggota kelompok tani yang ragu untuk berinvestasi dalam usaha mereka karena kurangnya pengetahuan, pengalaman, atau dukungan yang memadai yang mana sering kali menghadapi tantangan dalam hal pengetahuan. banyak anggota kelompok tani tidak berani mengambil risiko untuk berinvestasi, mereka cenderung tetap menggunakan metode pertanian tradisional yang mungkin tidak efisien atau tidak menguntungkan. Akibatnya, mereka kehilangan peluang untuk meningkatkan hasil panen, memperluas usaha, atau meningkatkan pendapatan. Meskipun mereka mungkin memiliki pengetahuan tradisional tentang pertanian, kurangnya pelatihan dalam teknik pertanian modern dapat menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan hasil pertanian. Keterbatasan ini dapat mengakibatkan ketidakmampuan mereka dalam usaha pertanian yang lebih produktif, sehingga mengurangi potensi pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka.

Kemudian banyak anggota kelompok tani yang memiliki usaha, tetapi tidak dikelola dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, termasuk kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya. Yang mana banyak anggota kelompok tani tidak tahu cara menghitung biaya produksi secara akurat, sehingga ia tidak dapat menentukan harga jual yang tepat. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran dapat membuat hasil panen mereka sulit dijual, meskipun kualitasnya baik kemudian juga disebabkan oleh cuaca dan bencana alam yang mana akan membuat hasil panen menurun.

Secara teori upaya untuk memperbaiki kemandirian ekonomi itu melalui program pemberdayaan ekonomi berdasarkan hasil wawancara di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua, program pemberdayaan sudah dilakukan cuma selama ini belum ada pengukuran keberhasilan dari program pemberdayaan ini. Tanpa adanya alat ukur yang jelas, sulit untuk menentukan sejauh mana program pemberdayaan yang telah dilaksanakan berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini mengakibatkan ketidakpastian dalam penilaian efektivitas program dan menghambat upaya untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam efektivitas program pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kelompok tani, berdasarkan realitas sosial yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di Jorong Limo Suku, Nagari Sungai Pua, Kabupaten Agam, dengan subjek penelitian adalah anggota kelompok tani yang terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi. Fokus penelitian diarahkan pada proses pelaksanaan program, persepsi dan pengalaman petani, serta dampak program terhadap indikator kemandirian ekonomi, seperti bebas dari utang konsumtif, kepemilikan usaha yang dikelola secara ekonomis, serta keberlanjutan aktivitas usaha pertanian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, serta penyebaran kuesioner kepada anggota kelompok tani. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai kondisi ekonomi petani, pelaksanaan program pemberdayaan, kendala yang dihadapi, serta perubahan yang dirasakan setelah mengikuti program tersebut (Arikunto, 2013). Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pertanian, pola kerja kelompok tani, serta interaksi antaranggota kelompok. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa laporan program, arsip kelompok tani, data dari dinas terkait, serta literatur yang relevan dengan pemberdayaan ekonomi dan kemandirian ekonomi petani.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai efektivitas program pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kelompok tani di Jorong Limo Suku, Nagari Sungai Pua, Kabupaten Agam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani untuk Peningkatan Kemandirian Ekonomi

Penyuluhan dan Sosialisasi

Penyuluhan ini diadakan setiap tiga bulan sekali, kita sudah memberikan jadwalnya kepada petugas PPL (penyuluh pertanian lapangan). Para anggota kelompok tani mendapatkan informasi mengenai ketahanan pangan, pola tanam, tebar benih, hama penyakit dan disarankan mengikuti teknologi dari penyuluhan walaupun pertanian kelompok tani merupakan sawah tadah hujan.

Sosialisasi yang diberikan adalah berupa penyuluhan dan sosialisasi terkait dengan ketahanan pangan, informasi seputar cara penanaman bibit, pemberian obat, dan pupuk. Penyuluhan biasanya di damping oleh PPL (penyuluh pertanian lapangan) dan dinas pertanian. Biasanya penyuluhan ini dilakukan tiga bulan sekali di aula kantor Nagari Sungai Pua. Menurut Ibu Yanti misbah penyuluhan ini sangat penting karna sangat membatu dalam kegiatan pertanian.

Sosialisasi dan penyuluhan ini biasanya dilakukan tiga bulan sekali di aula kantor Nagari Sungai Pua, biasanya penyuluhan itu berupa penjelasan mengenai pupuk tanaman dan penanaman bibit, menurut bapak Hanafi sosialisasi ini sangat membatu terutama bagi diri dia sendiri karena masih awam dengan pengetahuan seputar pertanian.

Sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali yang mana penyuluhan dan sosialisasi ini di adakan di aula kantor wali nagari sungai pua, kelompok tani dalam mengadakan program penyuluhan membutuhkan kerja sama dengan pihak lain seperti petugas PPL (penyuluh pertanian lapangan) dan dinas terkait seperti Dinas Pertanian. Penyuluhan-penyuluhan yang diadakan seperti penyuluhan mengenai ketahanan pangan pengaturan pola tanam, tebar benih, hama penyakit dan permasalahan yang dihadapi oleh para petani dan informasi teknologi untuk pertanian.

Pelatihan Keterampilan

Pelatihan ini adalah salah satu bentuk pengembangan keterampilan. penguatan untuk anggota kelompok tani. Pengembangan keterampilan ini dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama petugas PPL (penyuluh pertanian lapangan). Diharapkan dengan kehadiran pelatihan ini sehingga anggota kelompok tani dapat memiliki keahlian pendukung. Kemampuan ini akan berguna. untuk memperbaiki kinerja anggota kelompok tani, di samping itu pelatihan keterampilan akan menghadirkan inovasi-inovasi baru yang menguntungkan untuk kehidupan para anggota kelompok tani kami.

Pelatihan yang dilakukan berupa pembuatan pupuk organik. Pupuk organik bisa berasal dari jerami padi dan limbah kotoran ternak, baik padat maupun cair, pada budidaya padi organik peran pupuk kimia digantikan oleh pupuk organik karena itu dilaksanakan pelatihan pembuatan pupuk organik ini. Selain pelatihan pembuatan pupuk organik cair dan padat juga disampaikan bagaimana cara mengelola kegiatan pengolahan pupuk kompos organik menjadi usaha kelompok yang nanti bisa menambah kas kelompok. Pada bagian pengadaan pupuk organik ini kelompok tani memanfaatkan anggota kelompok yang memiliki ternak kambing maupun sapi. Dari pelatihan pembuatan pupuk organik hingga pengadaan pupuk organik ini berharap anggota kelompok tani mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dan memandirikan mereka dengan kemampuan dibidang pertaniannya

Kemudian menurut Bapak Hanafi anggota kelompok tani dan juga di perkuat oleh anggota lainnya mengatakan, Pelatihan bisanya dilakukan di posko kelompok tani, biasanya pelatihan ini dilaksanakan bersama PPL kemudian di damping juga sama dinas pertanian. Dan bapak wali nagari pun juga ikut serta berserta bapak Jorong Limo Suku. Pelatihan yang diberikan berupa cara pembuatan pupuk organik, bukan hanya itu biasanya kami juga di ajarkan cara pemberian pupuk pada tanaman, pelatihan ini biasanya dilakukan tiga bulan sekali.

Pelatihan ini dilaksanakan tiga bulan sekali di posko kelompok tani kami, yang jadi pematernya biasanya dari dinas pertanian dan di damping oleh PPL beserta dengan bapak jorong dan bapak wali nagari, dalam pelatihan ini kami diajarkan cara pembuatan pupuk organik dan pemberian pupuk pada tanaman. Bukan Cuma itu kami juga di ajarkan cara pengaturan air berselang pada tanaman padi.

Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi anggota kelompok tani di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua karena mereka dapat meningkatkan kualitas hasil panen mereka dan mengurangi biaya produksi pembelian karena sebagian besar anggota kelompok tani hanya bekerja sebagai petani. Pelatihan ini digunakan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan petani yang dilakukan oleh kelompok tani di Jorong Limo Suku. Pada dasarnya, program pelatihan keterampilan itu dirancang untuk memberikan keterampilan tambahan kepada anggota kelompok tani dan meningkatkan kemampuan mereka. Tidak bisa dipungkiri bahwa kurangnya sumber daya manusia disebabkan oleh rendahnya pendidikan anggota kelompok tani.

Diskusi/ Pertemuan

Kelompok melakukan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali, setiap melakukan pertemuan rutin ini semua anggota kelompok tani hadir, biasanya yang tidak hadir Cuma 1 sampai 2 orang saja. Dalam diskusi ini kelompok membahas tentang permasalahan – permasalahan yang berkaitan dengan pertanian yang dihadapi.

Pertemuan rutin kelompok tani dilakukan setiap satu kali sebulan, dalam pertemuan rutin ini kami membahas tentang permasalahan – permasalahan yang terjadi di ladang, biasanya setiap pertemuan di damping oleh PPL, dan biasanya setiap pertemuan para anggota kelompok tani hadir semua tapi kadang juga ada yang tidak hadir karena alasan tertentu.

Kegiatan diskusi atau pertemuan yang dilakukan sangat membantu para anggota kelompok tani, karna dalam kegiatan diskusi atau pertemuan rutin yang diikuti sangat membantu sekali para anggota kelompok tani, khususnya dalam permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok tani. Dengan adanya diskusi dan pertemuan ini dapat memberikan Solusi terhadap permasalahan – permasalahan yang di hadapi oleh para anggota kelompok tani.

Praktik Lapangan

Anggota kelompok tani yang menerapkan praktik yang ramah lingkungan, salah satunya adalah pembuatan pupuk organik. Mereka menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar, seperti Jerami padi, sisa-sisa sayuran, daun kering, dan kotoran ternak. Setiap kali mereka panen, sisa-sisa tanaman tidak di buang, tapi mereka olah menjadi kompos. Prosesnya cukup sederhana. Kami kumpulkan semua bahan organik itu, lalu kami campur dengan kotoran kambing atau sapi. Setelah itu, kami masukkan ke dalam lubang yang sudah kami siapkan dan tutup dengan tanah. Kami biarkan selama sekitar satu bulan, sambil sesekali kami aduk agar proses penguraian berjalan baik. Hasilnya, kami dapat pupuk yang kaya nutrisi untuk tanaman kami.

Anggota kelompok tani mengatakan Sebagian besar bapak zul dan teman kelompok sudah mulai menerapkan cara ini, yaitu pembuatan pupuk, terutama setelah kami mendapatkan pelatihan dari penyuluh pertanian. Namun, ada juga yang masih ragu dan lebih memilih membeli pupuk kimia karena mereka merasa lebih praktis.

Praktik lapangan yang sudah banyak dilakukan para anggota kelompok tani tetapi banyak juga para anggota kelompok tani yang tidak melakukan dan lebih memilih membeli pupuk anorganik saja karna dianggap lebih efektif dan dianggap mudah. Praktik lapangan merupakan bentuk pencapaian terhadap para anggota kelompok tani karena membantu petani untuk mengembangkan pertanian berbasis organik dan melestarikan lingkungan,

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani melalui penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan praktik lapangan memiliki implikasi yang mendalam terhadap peningkatan kemandirian ekonomi kelompok tani. Penyuluhan yang dilakukan secara rutin akan memberikan pengetahuan dan informasi terkini mengenai teknik pertanian yang efisien, pengelolaan sumber daya, serta pemasaran produk, sehingga petani dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam usaha mereka. Pelatihan yang terstruktur akan meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial petani, memungkinkan mereka untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih modern dan berkelanjutan. Diskusi antar anggota kelompok tani akan memperkuat solidaritas dan kolaborasi, menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman dan solusi atas tantangan dan masalah yang dihadapi. Sementara itu, praktik lapangan memberikan kesempatan bagi anggota kelompok petani untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh secara langsung, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam mengelola usaha tani. Dalam jangka panjang, kombinasi dari keempat kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan, mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini berpotensi untuk menciptakan perubahan sosial yang positif, meningkatkan kualitas hidup, dan membangun komunitas tani yang mandiri dan berdaya saing.

Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani Efektivitas dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi

Hasil Kuesioner Mengenai Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kemandirian

Pemberdayaan ke arah peningkatan kemandirian petani merupakan kondisi yang dapat ditumbuhkan dengan upaya memberikan daya/kekuatan dan atau kesempatan memilih alternatif dan pengambilan keputusan (*empowerment*).

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden yang ditunjukkan untuk anggota kelompok tani di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua.

Tabel 1. Respon Anggota Kelompok Tani terhadap Efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi untuk Peningkatan Kemandirian Ekonomi

No	Pernyataan	Jawabanan		Presentase	Kategori
		Iya	Tidak		
1	Saya merasa bahwa sasaran program ini sesuai dengan kebutuhan kelompok tani kami	18	2	90%	Efektif
2	Saya merasakan adanya perubahan positif dari program ini dalam kegiatan ekonomi kelompok tani.	18	2	90%	Efektif
3	Saya merasa program ini memberikan manfaat langsung bagi anggota kelompok tani.	14	6	70%	Cukup Efektif
4	Saya merasa pemantauan yang dilakukan selama program berlangsung sangat efektif.	15	5	75%	Cukup Efektif
5	Saya merasa waktu pelaksanaan program sudah cukup untuk mencapai tujuan yang ditetapkan	14	6	70%	Cukup Efektif
6	Saya merasa bahwa tujuan program ini realistis dan dapat dicapai.	19	1	95%	Efektif
7	Saya melihat adanya peningkatan keterampilan anggota kelompok tani setelah program dilaksanakan.	20	0	100%	Sangat Efektif
8	Saya merasa program ini berdampak positif terhadap pendapatan kelompok tani	20	0	100%	Sangat Efektif
9	Saya merasakan adanya peningkatan kerja sama antaranggota kelompok tani melalui program ini.	18	2	90%	Efektif
10	Saya merasa program ini membantu saya untuk lebih mandiri secara ekonomi.	18	2	90%	Efektif
11	Saya mampu menerapkan ilmu yang didapat dari program ini dalam kegiatan sehari-hari.	15	5	75%	Cukup Efektif
12	Saya melihat adanya peningkatan motivasi dalam kelompok tani kami setelah mengikuti program ini.	18	2	90%	Efektif
13	Saya merasa bahwa program ini berkontribusi pada kesejahteraan sosial anggota kelompok tani.	20	0	100%	Sangat Efektif
14	Saya mendapatkan informasi yang cukup mengenai program pemberdayaan ekonomi melalui penyuluhan.	18	2	90%	Efektif
15	Saya merasa penyuluhan yang diberikan mudah dipahami.	18	2	90%	Efektif
16	Penyuluhan yang saya ikuti meningkatkan pengetahuan saya tentang teknik pertanian modern.	20	0	100%	Sangat Efektif
17	Pelatihan keterampilan yang saya ikuti sesuai dengan kebutuhan kelompok tani kami.	20	0	100%	Sangat Efektif

18	Pelatihan keterampilan membantu saya meningkatkan kemampuan saya dalam mengelola usaha tani.	20	0	100%	Sangat Efektif
19	Saya merasa diskusi yang dilakukan program pemberdayaan tersebut meningkatkan motivasi saya untuk berinovasi dalam Bertani	18	2	90%	Efektif
20	Saya merasa lebih terhubung dengan anggota kelompok tani lainnya setelah berdiskusi.	15	5	75%	Cukup Efektif
21	Saya merasa praktek lapangan membantu saya dalam memahami teori yang telah diajarkan.	18	2	90%	Efektif
22	Saya dapat menerapkan pengetahuan yang saya peroleh dari pelatihan selama praktek lapangan	18	2	90%	Efektif
23	Saya merasa bahwa program pemberdayaan ekonomi ini memberikan manfaat bagi kelompok tani di Jorong Limo Suku.	18	2	90%	Efektif
24	Saya melihat adanya perubahan positif dalam cara bertani saya setelah mengikuti program ini.	18	2	90%	Efektif
25	Saya mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat terkait program pemberdayaan ekonomi.	18	2	90%	Efektif
26	Saya merasa informasi yang diterima dari program ini dapat diandalkan.	18	2	90%	Efektif
Rata – Rata		2.320 /26		89,23%	Efektif

Sumber: Data Hasil Kuesioner yang Telah di olah (lampiran 3)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai capaian responden adalah 89,23 yang diperoleh dari 20 responden yang mana menunjukkan bahwa program pemberdayaan ini efektif terhadap peningkatan kemandirian ekonomi kelompok tani.

Hasil penelitian ini menjelaskan secara umum persepsi kelompok tani terhadap program pemberdayaan dapat dikatakan sangat efektif dilihat dari keseluruhan pernyataan berada pada kategori efektif dan tidak ada yang berada pada kategori kurang efektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Jais Sebagai anggota kelompok tani, kami menyadari bahwa penghasilan petani sebelum dan sesudah terbentuknya Kelompok Tani sebenarnya tidak mengalami perubahan yang signifikan, hanya berkisar antara 5-10%. Namun, adanya kelompok tani memberikan arah yang lebih jelas dan sistematis dalam pengelolaan pertanian. Setelah terbentuknya kelompok tani, petani menjadi lebih terarah dalam mengambil keputusan dan melaksanakannya. Kami merasa bahwa komunikasi dan koordinasi di antara anggota kelompok tani menjadi lebih baik. Misalnya, ketika kami menghadapi masalah seperti serangan hama dan penyakit tanaman, kami bisa lebih cepat menemukan

solusi. Dalam situasi seperti itu, kami berkolaborasi dengan penyuluh yang memiliki pengetahuan khusus di bidang hama

Sementara menurut Bapak Kudun berdasarkan hasil wawancara, Program pemberdayaan ini sangat membantu sekali apalagi dalam meningkatkan hasil panennya, dengan pelatihan yang di ajarkan alhamdulillah sudah dapat di terapkan dalam usaha taninya kami diajarkan cara merawat dan memilih bibit yang bagus serta apa pupuk yang cocok digunakan. Jadi tidak salah lagi dalam pemilihan bibit dan pupuk lagi.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan ekonomi adalah untuk membentuk individu dan anggota kelompok tani yang mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian ekonomi adalah suatu kondisi yang dialami oleh petani yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat.

Kelompok tani merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang tumbuh berdasarkan tujuan, kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya dan keakraban untuk bekerja sama dalam meningkatkan, mengembangkan produktivitas usaha tani, memanfaatkan sumber daya pertanian dan mendistribusikan hasil produksinya. Berangkat dari keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan dan memajukan perekonomian para petani di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua dengan melakukan pemberdayaan ekonomi. Maka melalui Dinas pertanian dan peran PPL mengembangkan sistem pertanian bertujuan agar lebih meningkatnya lagi penghasilan, kualitas produk serta pengurangan pembiayaan dan lebih memahami sistem pertanian yang baik dan benar dengan melakukan pembelajaran dan mencari informasi terkait pertanian yang berhasil agar para anggota kelompok tani bisa mandiri dan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi.

Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani memiliki implikasi dan dampak jangka panjang yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat tani. Melalui program ini, petani mendapatkan akses terhadap penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan praktik lapangan yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Dalam jangka panjang, peningkatan kualitas dan kuantitas hasil pertanian dapat memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan petani, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar, Selain itu, adanya kelompok tani yang kuat dapat mendorong terciptanya kerja sama antar petani dalam berbagi sumber daya dan informasi, sehingga memperkuat ketahanan pangan lokal. Dari segi sosial, program ini berpotensi meningkatkan solidaritas dan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok, Dalam

jangka panjang, peningkatan keterampilan dan pengetahuan petani akan mendorong mereka untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.

Kemandirian ekonomi yang dihasilkan dari program ini akan mengurangi ketergantungan petani pada bantuan eksternal, sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya. Selain itu, dampak sosial yang positif akan terlihat melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat, yang dapat meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Program ini juga berpotensi memperkuat solidaritas dan kerja sama antar anggota kelompok tani, menciptakan jaringan sosial yang lebih kuat dan berkelanjutan. Dengan demikian, dalam jangka panjang, efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi di Jorong Limo Suku tidak hanya akan meningkatkan kemandirian ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan komunitas yang lebih *resilient* dan berdaya saing, serta mampu menghadapi tantangan ekonomi dan sosial di masa depan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pemberdayaan ekonomi untuk peningkatan kemandirian ekonomi kelompok tani di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani melalui penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan praktik lapangan, dapat meningkatkan kemandirian ekonomi kelompok tani. Penyuluhan yang dilakukan secara rutin akan memberikan pengetahuan dan informasi terkini mengenai teknik pertanian yang efisien, pengelolaan sumber daya, serta pemasaran produk, sehingga petani dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam usaha mereka. Pelatihan yang terstruktur akan meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial petani, memungkinkan mereka untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih modern dan berkelanjutan. Diskusi antar anggota kelompok tani akan memperkuat solidaritas dan kolaborasi, menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman dan solusi atas tantangan yang dihadapi. Sementara itu, praktik lapangan memberikan kesempatan bagi petani untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh secara langsung, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam mengelola usaha tani. Program yang dilaksanakan oleh kelompok tani di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua sudah sesuai dengan yang dibutuhkan petani. Hal ini dikarenakan kebutuhan yang diperlukan oleh anggota kelompok tani dapat terpenuhi dengan bantuan dari petugas PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan), Dinas pertanian

serta pihak-pihak yang ikut membantu berjalannya pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi kelompok tani ini.

Program pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi kelompok tani di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini ditunjukkan bahwa, banyak respon yang positif yang diberikan setia anggota kelompok tani menerima manfaat tersebut. Berdasarkan Data Hasil Kuesioner yang Telah di olah menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa rata rata nilai capaian responden adalah 89,23 yang diperoleh dari 20 responden mana menunjukkan bahwa program pemberdayaan ini efektif terhadap peningkatan kemandirian ekonomi kelompok tani. Hasil penelitian ini menjelaskan secara umum persepsi kelompok tani terhadap program pemberdayaan dapat dikatakan efektif dilihat dari keseluruhan pernyataan berada pada kategori efektif dan tidak ada yang berada p Arikunto, S. (2013). *Manajemen penelitian*. Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Devi, A. T., & Fauzi, D. (2022). Perkembangan dan daya saing perekonomian sektor pertanian di Kabupaten Agam. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 06(01), 43–51.

Dwiastuti, R. (2017). *Metode penelitian sosial ekonomi pertanian: Dilengkapi pengenalan metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi kuantitatif-kualitatif*. Universitas Brawijaya Press.

Egim, N. A. S. (2019). Strategi pengembangan industri makanan khas daerah di Kota Padang dengan pengemasan dan pemasaran berbasis teknologi. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Pengembangan*, 1.

Hakim, A. F., Nur, M. M., & Ichsan, I. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian ekonomi pondok pesantren. *El-Amwal*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i2.8773>

Haryono, H., & Ramli, Z. (2020). Peningkatan kapasitas usaha mikro melalui pelatihan kewirausahaan digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 123–135. <https://doi.org/10.29103/jpm.v4i3.6677>

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023, January 10). Siaran pers: Kemenparekraf tetapkan 22 produksi film peraih bantuan pemerintah promosi film Indonesia.

Kementrian Agama RI. (2010). *Al-Quran terjemahan tajwid*. Syigma Examedia Arkanlema.

Kismono, G. (2010). *Bisnis pengantar*. BPFE Fakultas Ekonomi UGM.

Lontoh, J. K., Tumbel, A. L., & Kawet, R. (2020). Pemanfaatan media sosial sebagai strategi promosi bagi pengembangan pemasaran wisata Danau Linow di Kota Tomohon. *Jurnal Manajemen*, 8(4), 11–20.

Nopiah, R., & Islami, P. A. (2022). Peran pemberdayaan ekonomi digital Difa City Tour (Ojek Difa) terhadap kesejahteraan penyandang disabilitas di Yogyakarta. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.33369/convergencejep.v4i1.22890>

Nurulrahmatiah, N., Kusumayadi, F., & ... (2024). Peningkatan kualitas kemasan, pengelolaan keuangan dan strategi digital marketing untuk meningkatkan pendapatan pengusaha kue tradisional khas Bima di... *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.

- Saputra, M., & Wibowo, S. (2019). Implementasi sistem informasi manajemen berbasis web untuk mendukung keputusan di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Informasi*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jti.v8i1.4455>
- Setiawan, D. (2021). Pengaruh digital marketing terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 10(2), 100–110. <https://doi.org/10.1234/jed.v10i2.2233>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
ada kategori kurang efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Manajemen penelitian*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Devi, A. T., & Fauzi, D. (2022). Perkembangan dan daya saing perekonomian sektor pertanian di Kabupaten Agam. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 06(01), 43–51.
- Dwiastuti, R. (2017). *Metode penelitian sosial ekonomi pertanian: Dilengkapi pengenalan metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi kuantitatif-kualitatif*. Universitas Brawijaya Press.
- Egim, N. A. S. (2019). Strategi pengembangan industri makanan khas daerah di Kota Padang dengan pengemasan dan pemasaran berbasis teknologi. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Pengembangan*, 1.
- Hakim, A. F., Nur, M. M., & Ichsan, I. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian ekonomi pondok pesantren. *El-Amwal*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i2.8773>
- Haryono, H., & Ramli, Z. (2020). Peningkatan kapasitas usaha mikro melalui pelatihan kewirausahaan digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 123–135. <https://doi.org/10.29103/jpm.v4i3.6677>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023, January 10). Siaran pers: Kemenparekraf tetapkan 22 produksi film peraih bantuan pemerintah promosi film Indonesia.
- Kementrian Agama RI. (2010). *Al-Quran terjemahan tajwid*. Syigma Examedia Arkanlema.
- Kismono, G. (2010). *Bisnis pengantar*. BPFE Fakultas Ekonomi UGM.
- Lontoh, J. K., Tumbel, A. L., & Kawet, R. (2020). Pemanfaatan media sosial sebagai strategi promosi bagi pengembangan pemasaran wisata Danau Linow di Kota Tomohon. *Jurnal Manajemen*, 8(4), 11–20.
- Nopiah, R., & Islami, P. A. (2022). Peran pemberdayaan ekonomi digital Difa City Tour (Ojek Difa) terhadap kesejahteraan penyandang disabilitas di Yogyakarta. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.33369/convergencejep.v4i1.22890>
- Nurulrahmatiah, N., Kusumayadi, F., & ... (2024). Peningkatan kualitas kemasan, pengelolaan keuangan dan strategi digital marketing untuk meningkatkan pendapatan pengusaha kue tradisional khas Bima di... *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.

- Saputra, M., & Wibowo, S. (2019). Implementasi sistem informasi manajemen berbasis web untuk mendukung keputusan di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Informasi*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jti.v8i1.4455>
- Setiawan, D. (2021). Pengaruh digital marketing terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 10(2), 100–110. <https://doi.org/10.1234/jed.v10i2.2233>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.